

## **BAB 1**

### **PENDHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bagi seorang lulusan sarjana ekonomi jurusan akuntansi mempunyai banyak pilihan dalam menentukan sebuah karir. Menurut Soewardjono (1992) bahwa perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan bertujuan menyediakan sumber pengetahuan dan pengalaman belajar bagi para mahasiswa. Sarjana akuntansi yang akan dihadapkan dengan berbagai pilihan untuk terjun dalam dunia pekerjaan, seperti menjadi karyawan atau bekerja pada perusahaan swasta maupun menjadi pegawai di instansi pemerintah. Selain itu juga bisa membuka lapangan pekerjaan baru maupun melanjutkan ke jenjang berikutnya dengan mengambil S-2 atau mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) untuk memperoleh gelar akuntan.

Untuk mencapai tujuan tertentu diperlukan adanya motivasi (Kluytmans, 2006). Menurut Setiyani (2005) minat dan perencanaan karir mahasiswa akuntansi sangat bermanfaat bagi mahasiswa dalam menjalankan proses belajar mengajar yang lebih efektif sesuai dengan pilihan profesinya, misalnya dengan penjurusan mahasiswa akuntansi yang sesuai dengan minat berkarirnya. Selain itu dukungan dari pihak akademisi juga diperlukan dengan menyediakan fasilitas belajar guna membantu mahasiswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan, seperti dengan memberikan program workshop, kesempatan mengikuti pelatihan magang, menyediakan buku referensi dan sebagainya, dengan harapan setelah mahasiswa menyelesaikan pendidikan dapat memiliki kemampuan yang kompeten dan cepat beradaptasi dengan pilihan karir yang dipilihnya.

Dalam memilih sebuah profesi seseorang akan mempertimbangkan organisasi yang menjanjikan mengenai prospek pekerjaan tersebut dan menjadi motivasi tersendiri. Pilihan karir mahasiswa dipengaruhi oleh keinginan pribadi atau *stereotype* yang terbentuk menjadi berbagai macam pilihan karir (Holland, 1995 dalam Friendlan, 1996 dalam Deasy, 2002 dalam Aprilyan dan Laksito, 2009).

Salah satu karir yang dianggap memiliki prospek yang baik adalah profesi sebagai akuntan publik, berkembangnya profesi akuntan publik di Indonesia sangat berpengaruh dalam perkembangan ekonomi bisnis, kebutuhan bagi dunia usaha, pemerintah dan masyarakat luas terhadap jasa yang diberikan oleh akuntan publik menjadi pusat perkembangan tersebut, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi bebas atau masyarakat ekonomi ASEAN tahun 2015 mendatang (IAPI, 2013).

Pada tahun 2013 profesi akuntan publik di Indonesia akan menghadapi tantangan yang sangat berat karena seorang akuntan publik dituntut untuk memiliki daya saing dan profesionalisme (IAPI, 2013). Hal tersebut terkait dengan akuntan publik yang dituntut harus mempunyai kredibilitas terhadap klien dalam menyusun dan melaksanakan audit atas laporan keuangan yang hasilnya akan digunakan oleh para pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Novin dan tucker (1993) bahwa persiapan yang baik mengenai profesionalisme profesi dimaksudkan untuk meningkatkan profesionalisme yang menyangkut pengetahuan, keahlian, dan karakter.

Ketua Ikatan Akuntan Publik Indonesia Tarnosukaryo (2013) mengatakan bahwa IAPI telah mempersiapkan diri untuk menghasilkan tenaga kerja yang profesional dalam bidang profesi akuntansi di Indonesia yang bertujuan agar

akuntan Indonesia tidak kalah bersaing dengan tenaga akuntan dari negara-negara tetangga, dan Mulai bulan September 2013 IAPI telah memutuskan memberikan kesempatan bagi para lulusan sarjana akuntansi memperoleh Sertifikasi Akuntan Publik bergelar CPA (*Certified Public Accountant*) tanpa terlebih dahulu mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi dengan mengikuti ujian CPA atau *CPA Exam*.

Ujian CPA atau *CPA of Indonesia Exam* merupakan salah satu bagian dari proses sertifikasi bagi seseorang yang akan mendapatkan izin sebagai akuntan publik di Indonesia (IAPI, 2013). Ujian tersebut dilaksanakan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia sebagai Asosiasi Profesi Akuntan Publik yang berwenang menyelenggarakan Ujian CPA atau *CPA of Indonesia Exam*.

Berdasarkan data dari IAPI pada tahun 2012 di Indonesia hanya terdapat 1.511 orang yang berprofesi menjadi akuntan publik, jumlah tersebut tidak sampai sepertiga puluhnya jika dibandingkan dengan negara Thailand yang jumlah penduduknya jauh dibawah negara Indonesia dan telah memiliki 52.805 akuntan dengan gelar CPA, begitu juga dengan negara – negara lainnya di ASEAN yang juga memiliki akuntan dengan gelar CPA dalam jumlah besar (IAPI, 2012). Selain itu jumlah Kantor Akuntan Publik di Indonesia yang telah terdaftar di BAPEPAM hanya terdapat 444 KAP yang masih tergolong sedikit, dibandingkan dengan perusahaan di Indonesia yang memerlukan audit pemeriksaan pada laporan keuangan (IAPI, 2012).

Hal itu telah menunjukkan bahwa kurangnya jumlah sarjana akuntansi yang berminat untuk mengikuti Ujian CPA atau *CPA of Indonesia Exam*, kemudian menyebabkan IAPI selaku organisasi Profesi Akuntan Publik Indonesia perlu meninjau kembali peraturan yang berlaku untuk menghasilkan lebih banyak

akuntan publik karena, jasa akuntan hanya dapat diberikan oleh akuntan publik sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan PMK 17 tahun 2008 pasal 2 tentang Jasa akuntan akuntan Publik.

Melihat rendahnya minat mahasiswa untuk meningkatkan profesionalisme di tengah tingginya kebutuhan dan tuntutan peningkatan profesionalisme akuntan, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai minat mahasiswa mengikuti Ujian CPA (*CPA Exam*), disamping itu peneliti juga termotivasi dari penelitian terdahulu mengenai minat mengikuti PPAk. Sebelumnya Firtiyani dan Lisnasari (2008) yang meneliti pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk. Hasil penulisan menunjukkan bahwa motivasi secara signifikan mempengaruhi minat mengikuti PPAk.

Selain itu menurut Iqbal (2011) bahwa faktor yang mempengaruhi minat mengikuti PPAk adalah motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses menentukan pendidikan setelah sarjana dipengaruhi oleh minat masing-masing mahasiswa karena itu setiap individu memiliki motivasi berbeda sehingga pengaruh minat juga tidak sama dalam menentukan pilihan melanjutkan pendidikan atau bekerja.

Penelitian yang dilakukan Rachman (2009) juga menunjukkan bahwa motivasi mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi karir merupakan faktor yang secara signifikan mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Sedangkan menurut Puritan (2009) bahwa motivasi mahasiswa akuntansi S1 untuk melanjutkan pendidikan (PPAk dan S2 Akuntansi) yakni motivasi kualitas, motivasi ekonomi, motivasi

karir, motivasi ekonomi, motivasi tuntutan orang tua dan gelar, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kualitas adalah motivasi paling tinggi dari pada motivasi lainnya yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi dan S2 Akuntansi.

Dalam penelitian ini penulis ingin mendapatkan bukti empiris dengan melakukan pengujian secara statistik terhadap motivasi yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Ujian CPA atau *CPA of Indonesia Exam*, yang menganalisis minat mahasiswa untuk mengikuti Ujian CPA atau *CPA Exam* berusaha menunjukkan bahwa motivasi berperan besar dalam menentukan minat seorang mahasiswa untuk mengikuti ujian CPA.

Bagi mahasiswa jurusan akuntansi, dapat memberikan kontribusi untuk menjadi seorang akuntan yang professional, mengingat mengikuti Ujian CPA Indonesia menjadi sebuah syarat mutlak untuk menjadi seorang Akuntan Publik di Indonesia, maka dari itu diperlukan motivasi mahasiswa yang dapat mempengaruhi minat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penelitian ini menggunakan istilah CPA dengan pertimbangan bahwa yang dapat dipilih oleh mahasiswa akuntansi setelah menyelesaikan studinya adalah karir sebagai akuntan publik, dengan bermaksud dapat mengetahui pengaruh motivasi yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Ujian CPA atau *CPA of Indonesia Exam*.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Ujian CPA atau *CPA of Indonesia Exam*?
2. Apakah motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Ujian CPA atau *CPA of Indonesia Exam*?
3. Apakah motivasi gelar berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Ujian CPA atau *CPA of Indonesia Exam*?
4. Apakah motivasi prestasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Ujian CPA atau *CPA of Indonesia Exam*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris bahwa motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi gelar dan motivasi prestasi secara signifikan mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti Ujian CPA atau *CPA of Indonesia Exam* dan berkesempatan besar memperoleh gelar CPA.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu:

1. Bagi pihak akademisi, sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun metode pembelajaran yang tepat, guna meningkatkan keahlian mahasiswa akuntansi sebagai pekerja yang berpengalaman dalam pengetahuan dan memiliki intelektual yang siap pakai sesuai kebutuhan pasar kerja. Pihak akademisi diharapkan dapat membantu mahasiswa akuntansi dalam mencapai karir yang diinginkannya dengan memanfaatkan atau

mengoptimalkan masa perkuliahan sebagai sarana menuju kesuksesan mereka.

2. Bagi mahasiswa akuntansi akan memberikan gambaran dalam penentuan pemilihan karir yang akan dijalaninya.
3. Bagi lingkungan bisnis dan industri, khususnya bagi IAPI yang masih mencari tenaga – tenaga ahli akuntan publik agar dapat mempertimbangkan apa yang diharapkan dari mahasiswa sarjana akuntansi.

### **1.5 Batasan penelitian**

Dalam penelitian ini, terdapat batasan penelitian pada permasalahan yang diambil yaitu pengaruh motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi gelar, motivasi prestasi, terhadap minat untuk mengikuti ujian CPA dengan responden penelitian mahasiswa jurusan akuntansi yang telah memahami tentang Profesi Akuntan Publik pada fakultas ekonomi Universitas Trunojoyo Madura, periode penelitian tahun 2013/2014.